

**PENGARUH BELANJA MODAL DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH  
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI MELALUI *FISCAL STRESS* DI  
PROVINSI KALIMANTAN BARAT**

**Jaka Syahbandi**

**B2052202006**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara langsung dan tidak langsung pengaruh antara belanja modal dan pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi melalui *fiscal stress* di 14 Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat, dengan menggunakan *Path Analysis* pada Uji Sobel Regresi Data Panel. Berdasarkan hasil pengujian ini menunjukkan bahwa secara langsung pertumbuhan belanja modal negatif signifikan terhadap *fiscal stress* dan pertumbuhan pendapatan asli daerah positif signifikan terhadap *fiscal stress*. Sedangkan pengaruh pertumbuhan belanja modal dan pertumbuhan pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang negatif tidak signifikan yang dapat disebabkan karena belanja modal yang digunakan pemerintah daerah kurang produktif dan tepat sasaran namun tidak mempengaruhi naik turunnya pertumbuhan ekonomi. Untuk pengaruh secara tidak langsung pertumbuhan belanja modal dan pertumbuhan pendapatan asli daerah juga tidak berpengaruh signifikan terhadap *fiscal stress* melalui pertumbuhan ekonomi. Oleh sebab itu diharapkan Diharapkan kepada pemerintah daerah Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat untuk tidak terlalu bergantung pada pemerintah pusat dan lebih mengedepankan kemandirian ekonomi dan mengalokasikan seluruh anggaran belanja daerah sesuai kebutuhan dan tepat sasaran sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat dan tidak menciptakan tekanan fiskal atau *fiscal stress* dan lebih memperhatikan daerah-daerah di provinsi Kalimantan barat yang memiliki potensi ekonomi yang baik sehingga dapat memberikan kontribusi lebih bagi pemerintah daerah.

Kata Kunci: Belanja Modal, Pendapatan Asli Daerah, *Fiscal Stress*, Pertumbuhan Ekonomi, *Path Analysis*.

***THE INFLUENCE OF CAPITAL EXPENDITURE AND REGIONAL GENUINE  
INCOME ON ECONOMIC GROWTH THROUGH FISCAL STRESS IN WEST  
KALIMANTAN PROVINCE***

**Jaka Syahbandi**

**B2052202006**

**ABSTRACT**

This study aims to determine directly and indirectly the effect of capital expenditure growth and local revenue growth on fiscal stress through economic growth in 14 districts/cities of West Kalimantan Province, using Path Analysis on the Sobel Test Panel Data Regression. Based on the results of this test, it shows that directly the growth of capital expenditure is negatively significant to fiscal stress and the growth of local revenue is positively significant to fiscal stress. Meanwhile, the effect of capital expenditure growth and regional original income growth on economic growth has an insignificant negative effect which can be caused by the fact that capital expenditure used by local governments is less productive and on target but does not affect the ups and downs of economic growth. For the indirect effect of growth in capital expenditure and growth of local revenue also does not have a significant effect on fiscal stress through economic growth. Therefore, it is hoped that the regional government of the Regency/City of West Kalimantan Province will not depend too much on the central government and prioritize economic independence and allocate all regional expenditure budgets according to needs and on target so that they can benefit the community and not create fiscal pressure or fiscal stress. and pay more attention to areas in the province of West Kalimantan which have good economic potential so that they can make more contributions to the local government.

**Keywords:** *Capital Expenditure, Regional Income, Fiscal Stress, Economic Growth, Path Analysis*

# **PENGARUH BELANJA MODAL DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI MELALUI *FISCAL STRESS* DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT**

## **RINGKASAN**

### **1. Latar Belakang**

Anggaran belanja daerah selalu meningkat setiap tahunnya seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang terus terjadi di suatu daerah. Oleh karena itu setiap daerah yang melaksanakan otonomi dituntut untuk dapat meningkatkan penerimaan daerah dengan menggali dan memanfaatkan setiap potensi penerimaan baru agar ketersediaan dana untuk membiayai belanja daerah tetap tersedia. Karena apabila penerimaan daerah tidak memadai untuk belanja modal maka akan mengakibatkan *fiscal stress*, seperti pada pergerakan *fiscal stress* di kabupaten ketapang pada tahun 2017 dan kabupaten sanggau tahun 2018, dimana pendapatan asli daerah jauh lebih kecil dibandingkan dengan kebutuhan belanja pemerintah akibat kurang memadainya anggaran penerimaan untuk belanja daerah sehingga daerah tersebut mengalami *fiscal stress*. Pada pertumbuhan ekonomi disatu sisi memiliki dampak tidak langsung dalam mengurangi tekanan *fiscal* seperti yang terlihat pada pertumbuhan ekonomi kabupaten Ketapang tahun 2018 berada diangka 7,8% atau naik 0,62% jika dibandingkan dengan tahun 2017 yang memiliki *fiscal stress* tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan stabil turut berdampak terhadap tekanan *fiscal*. Sehingga dengan menjaga tingkat pertumbuhan ekonomi serta mengalokasikan anggaran belanja daerah yang tidak memadai akan memberikan stimulus bagi tekanan *fiscal*.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh secara langsung dan tidak langsung antara pertumbuhan belanja modal dan pertumbuhan pendapatan asli daerah terhadap *fiscal stress* melalui pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat.

### **2. Metode Penelitian**

Bentuk penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, menggunakan data panel observasi di 14 Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat dengan data panel dalam kurun waktu 5 tahun dari tahun 2017 sampai tahun 2021. Data dalam penelitian ini diambil dari *bps.go.id*. Adapun metode pengujiannya yang digunakan adalah Analisis

Regresi Data Panel untuk melihat hubungan secara langsung antara pertumbuhan belanja modal dan pertumbuhan pendapatan asli daerah terhadap *fiscal stress*. Selain itu juga menggunakan Uji Sobel merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan yang melalui sebuah variabel mediasi secara signifikan mampu sebagai mediator dalam hubungan tersebut.

### 3. Hasil dan Pembahasan

- a. Belanja modal menunjukkan nilai probabilitas  $0,0075 < 0,05$  dengan nilai t-statistik 2,757423 yang mengartikan bahwa belanja modal positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa meningkatnya belanja modal maka akan mempengaruhi atau meningkatkan pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota provinsi kalimantan Barat.
- b. Pendapatan Asli Daerah menunjukkan hasil uji parsial dari nilai nilai probabilitas  $0,0662 < 0,05$  dan t-statistik -1,867783 yang mengartikan bahwa pendapatan asli daerah negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan atau penurunan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.
- c. Belanja modal menunjukkan nilai probabilitas  $0,0000 < 0,05$ , dengan nilai t-statistik -13,16758 yang mengartikan bahwa belanja modal negatif signifikan terhadap *fiscal stress*, yaitu dengan meningkatnya belanja modal daerah tidak akan mempengaruhi *fiscal stress* di kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Barat.
- d. Pendapatan Asli Daerah menunjukkan hasil uji parsial dari nilai nilai probabilitas  $0,0000 < 0,05$  dan t-statistik 13,09238 yang mengartikan bahwa pendapatan asli daerah positif signifikan terhadap *fiscal stress*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa naik turunnya pendapatan asli daerah akan mempengaruhi *fiscal stress* di kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Barat.
- e. Belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi melalui *fiscal stress* diketahui nilai t hitung  $0,463658 < t$  tabel 1,667 yang mengartikan bahwa tidak terdapat pengaruh mediasi atau belanja modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui *fiscal stress* di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat. Begitu juga pada pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi melalui *fiscal stress* diketahui nilai t hitung  $-0,45013 < t$  tabel 1,667, yang mengartikan bahwa tidak terdapat pengaruh mediasi atau pendapatan asli daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui *fiscal stress* di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat.

#### 4. Kesimpulan dan Saran

- a. Diharapkan kepada pemerintah daerah Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat untuk mengolah seluruh potensi daerah secara menyeluruh dan meningkatkan inovasi di bidang teknologi dan ekonomi digital sehingga dapat menciptakan daerah yang tidak kalah bersaing dengan daerah yang lebih maju dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
- b. Diharapkan kepada pemerintan pusat untuk lebih memperhatikan daerah-daerah di provinsi Kalimantan barat yang memiliki potensi ekonomi yang baik sehingga dapat memberikan kontribusi lebih bagi Indonesia, tidak hanya itu perhatian pemerintah pusat juga dapat memberikan stimulus lebih pada perekonomian daerah tersebut.
- c. Diharapkan kepada pemerintah daerah Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat untuk tidak terlalu bergantung pada pemerintah pusat dan lebih mengedepankan kemandirian ekonomi dan mengalokasikan seluruh anggaran belanja daerah sesuai kebutuhan dan tepat sasaran sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat dan tidak menciptakan tekanan fiskal atau *fiscal stress*.
- d. Diharapkan kepada pemerintah daerah Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat untuk meningkatkan kebijakan dalam penerimaan asli daerah yang tidak hanya bergantung pada potensi daerah yang dimiliki tetapi juga kualitas sumber daya manusia yang bersaing.
- e. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian yang akan dilakukan dimasa yang akan datang dan dapat dipergunakan sebagai informasi, perbandingan, dan bahkan acuan bagi Pemerintah Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat dalam rangka mengurangi *fiscal stress* didaerah masing-masing.